BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan era globalisasi mendorong perusahaan-perusahaan untuk terus meningkatkan aktivitas usaha mereka. Dunia usaha dikala ini tumbuh pesat dengan terdapatnya perkembangan serta tipe industri baru yang terus menjadi bermacam-macam. Baik industri besar ataupun kecil, banyak yang sudah sukses kuat berdiri serta berhasil dalam membagikan pelayanan terbaik kepada warga. Industri jadi wahana untuk orang-orang buat berkumpul, berkolaborasi secara sistematis, serta terencana dalam menggunakan sumber energi semacam sarana-prasarana, informasi, serta yang lain guna menggapai tujuan bersama. Persaingan terus menjadi ketat, sehingga industri dituntut buat melaksanakan seluruh kegiatan operasional dengan efisien serta efektif guna mempertahankan eksistensinya.

Pertumbuhan teknologi serta komputer, tiap lembaga industri, tercantum Industri Listrik Negeri (PLN), memerlukan teknologi data serta teknologi komputer buat melaksanakan kegiatan kerjanya dengan lebih tertib serta terencana. Teknologi data serta komputer berfungsi selaku perlengkapan bantuk yang membagikan kemudahan untuk karyawan dalam menuntaskan pekerjaan mereka dengan efektif.

PLN, selaku tubuh usaha milik negeri yang mengurusi segala aspek kelistrikan di Indonesia, mempunyai bermacam unit induk yang dipecah bersumber pada sistem tenaga listrik, ialah pembangkitan, transmisi, serta

distribusi. Tidak hanya itu, terdapat pula unit induk ataupun pusat-pusat lain yang berperan selaku penunjang operasional industri. Sebab daerah kerjanya yang luas, PLN mempunyai unit-unit di segala wilayah Indonesia yang berperan secara sinkron dengan unit induknya masing-masing.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan akan menjadikan suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan baik. Kinerja keuangan terkait salah satunya dengan pertumbuhan penjualan dengan diproksi *growth* sedangakan pada profitabilitas atau profit dimana alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Dalam rasio ini yang digunakan adalah ROA. Hal ini karena ROA /*return on assets* akan menggambarkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sedangkan likuiditas justru menggambarkan total aktiva dari hutang lancar dengan proksi *Current Rasio.* Dalam kinerja keuangan perusahaan juga menentukan ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba menurut (Yuniastuti, 2019)

Rasio keuangan dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, membandingkan kinerja perusahaan antar periode, dan membandingkan kinerja satu perusahaan menggunakan yang lain. Menurut Kasmir (2016), Rasio Likuiditas adalah rasio yang membagikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknnya yang jatuh tempo atau rasio buat mengetahui kemampuan perusahaan pada membiayai dan

memenuhi kewajiban di waktu ditagih. Rasio Solvabilitas, dikenal sebagai *Leverage Ratio*, merupakan sesuatu rasio yang digunakan buat mengukur sepanjang mana industri membiayai asetnya memakai utang. Rasio ini menampilkan seberapa besar beban utang yang wajib ditanggung oleh industri dibanding dengan pemakaian aktiva. Di sisi lain, Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang memperhitungkan keahlian industri dalam mencari keuntungan. Rasio ini pula bisa mengindikasikan seberapa efisien manajemen industri dalam mengelola bisnisnya.

Indonesian Corruption Watch (ICW) melakukan pemantauan terhadap pengelolaan PT PLN. Beberapa cakupan pantauan adalah aspek transparansi dan akuntabilitas PT PLN, kinerja keuangan, kasus korupsi, pelaksanaan megaproyek 35.000 MW, hingga temuan BPK. Pemantauan singkat yang dilakukan oleh ICW menunjukkan bahwa PT PLN masih memiliki berbagai permasalahan. Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, PT PLN masih belum melaksanakan prinsip tersebut dengan maksimal. Kinerja keuangan PLN masih belum maksimal. Turut ditemukan kasus-kasus korupsi dalam proyek 35.000 MW serta yang terkait dengan PT PLN.

Penyusunan skripsi ini, penulis terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2022) Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2015-2019 Rasio lancar atau (*current ratio*) rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendekatan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Secara keseluruhan rasio likuiditas PT Adhi Karya (Persero) Tbk, berada dalam kondisi yang tidak stabil. Rata-rata standar rasio industri *Current Ratio* (CR) adalah 2 kali. Untuk PT Adhi Karya (Persero) Tbk sendiri, perolehan tertinggi rasio berada di tahun 2015 yaitu 1,6 kali. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Secara keseluruhan rasio solvabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk, berada dalam kondisi yang buruk, dikarenakan rasio yang didapatkan semuanya di atas rata-rata. Standar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebesar 90%.Untuk PT Adhi Karya (Persero) Tbk sendiri, perolehan rasio tahun 2015 sebesar 225% adalah rasio yang paling kecil atau lebih baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya. *Margin* laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Secara keseluruhan rasio profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk buruk dalam 5 (lima) tahun terakhir, dikarenakan rata-rata rasio yang didapatkan semuanya berada di bawah rata-rata standar rasio. Rata-rata standar rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 20%. Untuk PT Adhi Karya (Persero) Tbk sendiri hanya di tahun 2015 mendapatkan rasio terbesar yaitu 5%. Bahkan rasio yang dianggap besar tersebut tidak mencapai setengah dari rata-rata standar rasio yang dijadikan acuan.

Setelah membaca penelitian terdahulu ada perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian, yang mana pada penelitian ini lokasinya pada PT. PLN (Persero) Pusat yang tentu memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam tahun yang diuji adalah tahun 2015-2019 dimana pada penelitian ini yang telah di dilakukan pada tahun 2019-2021 yang menentukan tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rata-rata rasio keuangan dengan standar industri rasio keuangan untuk mengecek kesehatannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT.PLN (Persero) Pusat dengan metode analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio profitabilitas yang diambil dari data laporan kauangan tahunan perusahaan pada tahun 2019-2021. Maka dengan adanya acuan latar belakang diatas, penulis membuat judul "**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.PLN (PERSERO) PUSAT TAHUN 2019-2021**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio likuiditas (*current ratio*) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Pusat tahun 2019-2021?

2. Bagaiman rasio solvabilitas (DER) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Pusat tahun 2019-2021?
3. Bagaiman rasio profitabilitas (ROA) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Pusat tahun 2019-2021?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak meluas sehingga dengan demikian penulis membatasi masalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (DER) dan rasio profitabilitas (ROA) tahun 2019-2021 pada PT. PLN (Persero) Pusat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Pusat tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Pusat tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Pusat tahun 2019-2021.

E. Manfaat Penenlitian

Adapun manfaat teoritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   a. Bagi Peneliti

      Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian guna melatih diri dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

   b. Bagi Akademik

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Memberikan gambaran dan manfaat bagi pihak lain yang memerlukan dan menjadikan suatu inspirasi ketika mempelajari ruang lingkup dalam memprediksi posisi keuangan suatu perusahaan yang akan dikelolah.